



Available online at:

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpom/article/view/23378>

<https://doi.org/10.26877/jpom.v6i3.23378>

**Pelatihan Futsal Sebagai Sarana Peningkatan Prestasi dan Pengalihan terhadap
Gadget Anak di Desa Warulor Kabupaten Pekalongan**

Danang Aji Setyawan*, Ibnu Fatkhu Royana, Pandu Kresnapati, Husnul Hadi

Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Article Info

Article History :

Received 2026-01-13

Revised 2026-01-26

Accepted 2026-01-31

Available 2026-01-31

Keywords:

Futsal Socialization, Children, Gadget Dependency, Warulor Village

Kata Kunci:

Adiksi Gawai, Aktivitas Fisik, Futsal, Service Learning.

Abstract

The increasing tendency of gadget dependence among children in Warulor Village has had an impact on the decline in physical activity and interest in sports. This community service aims to revitalise children's physical participation through a futsal training programme as an instrument for digital addiction diversion. Using the Service Learning (SL) method, this activity involved 29 children aged 10-15 years. Research results show a significant increase in interest in sports, with 48.1% of participants in the very high category, 41.6% in the high category, and 10.3% in the fairly high category. Socially, this programme successfully shifted children's behaviour patterns from a sedentary lifestyle based on gadgets to active social interaction within a team. The conclusion shows that structured sports interventions not only improve physical performance but are also effective in reducing gadget dependence and increasing parents' collective awareness of the importance of physical activity for children's growth and development.

Meningkatnya kecenderungan ketergantungan gawai pada anak di Desa Warulor telah berdampak pada penurunan aktivitas fisik dan minat terhadap olahraga. Pengabdian ini bertujuan untuk merevitalisasi partisipasi fisik anak melalui program pelatihan futsal sebagai instrumen pengalihan adiksi digital. Dengan menggunakan metode Service Learning (SL), kegiatan ini melibatkan 29 anak usia 10-15 tahun. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada minat olahraga, dengan 48,1% peserta berada pada kategori sangat tinggi, 41,6% kategori tinggi, dan 10,3% kategori cukup tinggi. Secara sosial, program ini berhasil menggeser pola perilaku anak dari pola hidup sedenter berbasis gawai menuju interaksi sosial aktif dalam tim. Kesimpulan menunjukkan bahwa intervensi olahraga terstruktur tidak hanya meningkatkan prestasi fisik, tetapi juga efektif mereduksi ketergantungan gawai serta meningkatkan kesadaran kolektif orang tua mengenai pentingnya aktivitas fisik bagi tumbuh kembang anak.

✉ Correspondence Address : Jl. Gajah Raya No.40 Semarang, Jawa tengah

E-mail : danangajisetyawan@upgris.ac.id

<https://journal.upgris.ac.id/index.php/jpom/index>

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang terkenal memiliki laju pertumbuhan populasi yang cukup tinggi, dan pada tahun 2020, negara ini menjadi negara dengan populasi terbesar keempat di dunia, dengan jumlah sekitar 260 juta jiwa. Namun, diperkirakan bahwa jumlah populasi anak-anak serta remaja (yang berada dalam rentang usia 0-17 tahun) akan mengalami tren penurunan selama periode tahun 2017 sampai 2025. Penurunan ini diduga berasal dari penurunan angka Total Fertility Rate (TFR) yang akan terjadi di Indonesia di masa yang akan datang (Novianti & Garzia, 2020).

Perkembangan teknologi yang sangat cepat, terutama melalui gadget dan smartphone, telah memberikan pengaruh yang cukup besar pada kehidupan anak-anak, baik sisi positif maupun negatif (Fernando et al., 2022). Penggunaan gawai secara berlebihan memiliki kemungkinan untuk menimbulkan kecanduan, menghalangi aktivitas fisik, dan mempengaruhi cara anak berinteraksi secara sosial (Rizkia Arifah & Maknun, 2024). Hasil survei menunjukkan bahwa lebih dari 70% siswa sekolah dasar menghabiskan waktu lebih lama untuk bermain gawai dibandingkan melakukan aktivitas fisik (Munaran et al., 2025). Kecanduan gawai bisa membuat anak kehilangan minat terhadap kegiatan lain, kurang melakukan interaksi sosial, dan bahkan berani berbohong atau menyembunyikan waktu yang digunakan untuk bermain gawai (Arif Unggul Prasetyo & Labib Sajawandi, 2024).

Untuk menurunkan tingkat ketergantungan anak terhadap gawai, dibutuhkan berbagai bentuk upaya intervensi, di antaranya pembatasan durasi penggunaan gawai dan pengenalan kegiatan alternatif yang dapat menarik minat anak (Jufrida et al., 2021). Salah satu cara yang efektif untuk melakukan hal ini adalah melalui pembelajaran di luar ruangan (outdoor learning) yang berbasis kearifan lokal, atau pengenalan permainan tradisional yang diselingi dengan kegiatan literasi (Rudi Yanto, 2024). Selain itu, pembinaan prestasi juga menjadi langkah yang penting untuk mengarahkan energi anak ke kegiatan yang positif serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh diri mereka.

Futsal adalah salah satu cabang olahraga yang banyak digemari oleh anak-anak, dan memiliki potensi untuk dijadikan sarana untuk mengalihkan perhatian anak dari ketergantungan gawai, sekaligus membimbing mereka untuk melakukan pengembangan diri dan meraih prestasi (Yahya Eko Nopiyanto & Septian Raibowo, 2020). Olahraga ini bukan hanya berfungsi untuk melatih kondisi fisik anak, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan sosial dan mental mereka (Ardiansyah & Rejeki, 2024). Melalui kegiatan futsal, anak-anak diajarkan untuk melakukan kerja sama tim, memiliki sikap sportif, dan menanamkan disiplin — hal-hal ini semuanya berkontribusi pada pembentukan karakter yang positif serta pengurangan perilaku kecanduan terhadap gawai.

Desa Warulor yang terletak di Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan, memiliki wilayah seluas sekitar 46.350 hektar dan jumlah penduduk sebanyak 3.526 jiwa (Royana & Kresnapati, 2020). Dengan jumlah penduduk yang cukup banyak, desa ini memiliki potensi untuk melahirkan banyak calon atlet yang dapat menjadi generasi penerus. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi, minat anak-anak untuk melakukan aktivitas fisik khususnya latihan olahraga cenderung menurun (Subarkah, 2019). Kondisi ini perlu ditangani oleh orang tua maupun orang dewasa dengan cara memberikan pendampingan dan arahan kepada anak-anak, agar mereka dapat tumbuh menjadi generasi penerus yang tidak bergantung pada gadget dan memiliki motivasi untuk beraktivitas melalui olahraga futsal (Hidayatuladkia et al., 2021).

Tim pengabdi melaksanakan analisis situasi untuk menilai sejauh mana aktivitas masyarakat dalam menyadari pentingnya menjaga kebugaran melalui olahraga yang dapat dilakukan dengan meluangkan waktu. Hal ini dilakukan karena rendahnya minat dan motivasi anak-anak dalam bidang olahraga, terutama futsal yang masih kurang diminati. Adapun hasil observasi diperoleh dari 29 anak yang berasal dari 2 dusun di Desa Warulor, menggunakan 10 pertanyaan yang berkaitan dengan olahraga futsal.

Tabel 1. Hasil observasi berupa soal mengenai Futsal

No	Rentang Nilai	Jumlah anak	Persentase
1	>70	6	15,7%
2	50-70	7	19,5%
3	<50	16	64,9%

Sumber: Observasi Awal. 2025

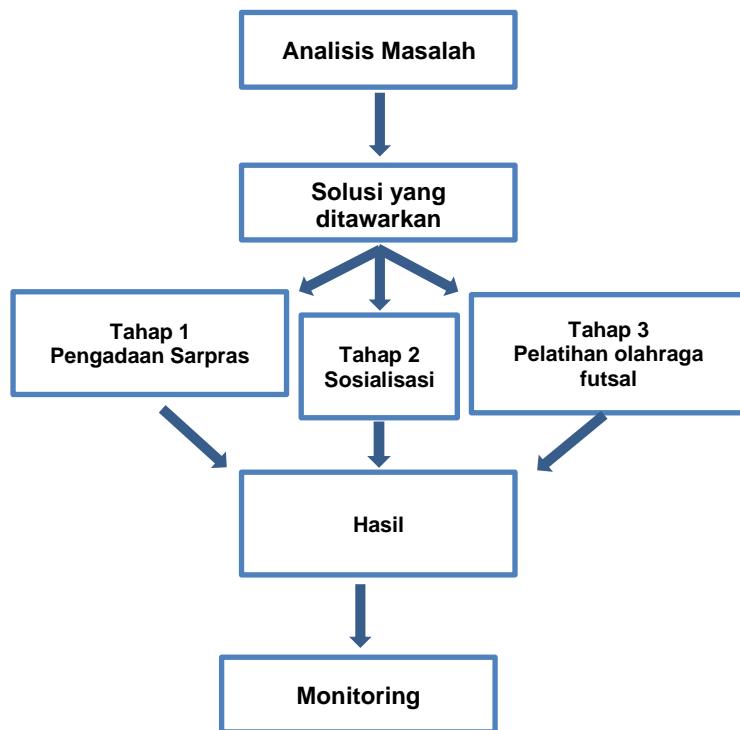
Berdasarkan analisis situasi dan data observasi awal tersebut, ditemukan kesenjangan antara potensi sumber daya manusia di Desa Warulor dengan realitas aktivitas fisik anak saat ini. Permasalahan utama mitra adalah rendahnya aktivitas fisik anak serta tingginya durasi penggunaan gawai harian, sehingga diperlukan intervensi olahraga terstruktur melalui pelatihan futsal. Langkah ini mendesak untuk dilakukan mengingat jika tren gaya hidup sedenter (kurang gerak) akibat kecanduan gawai terus berlanjut, hal tersebut tidak hanya akan menurunkan kualitas kesehatan fisik, tetapi juga menghambat lahirnya bibit-bibit atlet berprestasi dari daerah. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk mengimplementasikan program pelatihan futsal yang sistematis guna merevitalisasi minat olahraga anak sekaligus sebagai instrumen pengalihan dari ketergantungan gawai di Desa Warulor, Kabupaten Pekalongan

Pengabdian ini dilatarbelakangi oleh menurunnya minat anak-anak terhadap aktivitas fisik dan cabang olahraga futsal, seiring dengan meningkatnya kecenderungan bermain gawai (Royana & Kresnapati, 2020, p. 10). Jika hal ini diteruskan akan menimbulkan minimnya kemampuan fisik anak terkhusus di kecabangan olahraga di masa mendatang. Pelatihan Futsal Sebagai Sarana Peningkatan Prestasi dan Pengalihan terhadap Gadget Anak di Desa Warulor Kabupaten Pekalongan.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode utama yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah Service Learning (SL). Service Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang mengedepankan aspek praktis, berdasarkan konsep *Experiential Learning*. Melalui metode ini, tim pengabdian tidak hanya menerapkan pengetahuan, tetapi juga berinteraksi langsung dengan masyarakat atau komunitas untuk bersama-sama mencari solusi atas permasalahan yang mereka hadapi. Dengan demikian, penerapan dari pengetahuan dapat menjadi solusi dalam mengatasi masalah di lapangan (Suwendi et al., 2022). Target dari kegiatan pengabdian ini adalah 29 anak-anak dengan rentang usia 10-15 tahun di Desa Warulor, Kabupaten Pekalongan, khususnya mereka yang rutin bermain *game online* di area-area *Wi-Fi* publik.

Langkah pengabdian dimulai dari observasi permasalahan, sampai dengan dampak kegiatan dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Langkah kegiatan pengabdian

Pada gambar 1, langkah pengabdian ini adalah :

1. **Observasi.** Pada tahap observasi, tim melakukan observasi permasalahan yang ada yaitu anak-anak yang lebih banyak kesehariannya menggunakan gawai.
2. **Penentuan Solusi.** Pada tahap ini, tim menentukan solusi yang diberikan yaitu dengan mengenalkan cabang olahraga futsal sebagai solusi untuk mengurangi tingkat ketergantungan anak terhadap gawai dan ajang prestasi anak.
3. **Tahap 1.** Pada tahap 1 tim mengadakan sarana dan prasarana terlebih dahulu yaitu dengan mengenalkan lapangan futsal, bola futsal, gawang, cone, rompi, serta pelatihan dasar bermain futsal serta mempersiapkan video-video permainan futsal.
4. **Tahap 2.** Pada tahap 2 tim mengumpulkan anak-anak dan memberikan pengenalan olahraga futsal dan mengenalkan peraturan resmi futsal.
5. **Tahap 3.** Pada tahap 3 tim bersama anak-anak mempraktekkan di lapangan futsal mulai dari Teknik dasar sampai dengan strategi permainan.
6. **Hasil.** Hasil dilihat dengan mencari tahu minat anak-anak terhadap olahraga futsal dengan menggunakan angket, dan dampak nyata selama 1 bulan apakah olahraga futsal masih diminati oleh anak-anak.
7. **Monitoring.** Selama 1 bulan berikutnya dilakukan monitoring apakah anak-anak masih menyukai olahraga futsal dengan melihat langsung kegiatan anak-anak di Desa Warulor

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrument angket untuk mengetahui minat anak-anak dalam olahraga futsal (Handoko & Gumantan, 2021). Analisis data yang digunakan menggunakan analisis

deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif adalah teknik sistematis dalam mengolah data numerik untuk mendapatkan suatu kesimpulan umum (Wulandari et al., 2020). Kisi-kisi instrument dapat dilihat pada table 2.

Tabel 2. Kisi-kisi instrument angket

Faktor-faktor	Indikator	Butir Soal		Jumlah
		Positif	Negatif	
Intrinsik	Minat	1,2,3,4,5,6	7,8,9,10	10
	Bakat	11,12,13,14,15		5
Ekstrinsik	Lingkungan	16,17,18	19	4
	Sarana	20		1
	Prasarana			
		Jumlah		20

Responden diberi 4 kriteria dalam menjawab yaitu; sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Untuk jawaban positif akan memiliki nilai yang tinggi dibandingkan dengan negatif begitu pula dengan sebaliknya.

Perolehan data kuantitatif dengan menghasilkan data berupa prosentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah subjek

Dari hasil persentase yang sudah diperoleh dimasukkan ke dalam pengkategorian data.

Pengkategorian jawaban responden dapat dilihat dalam tabel 3 berikut:

Tabel 4. Pengkategorian Jawaban Responden

No	Percentase	Kategori
1	76% - 100%	Sangat Tinggi
2	51% - 75%	Tinggi
3	26% - 50%	Cukup Tinggi
4	0% - 25%	Kurang Tinggi

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian dilaksanakan di bulan mei sampai oktober 2025. Pelaksanaan dimulai dari tahapan analisis masalah sampai dengan bulan ketiga yaitu monitoring dan evaluasi. Pada tahapan analisis masalah, tim pengabdi menemukan permasalahan di lapangan yaitu rendahnya minat olahraga anak-anak di Desa Warulor, Kec. Wiradesa, Kab. Pekalongan dikarenakan pengaruh gadget dan juga belum tersedianya sarana prasarana olahraga di desa. Berdasarkan analisis masalah, tim pengabdi memberikan solusi permasalahan yaitu dengan memberikan Pengadaan sarana dan prasarana bermain futsal.

Tahap pertama pengadaan Sarana Prasarana: dengan memberikan sarana dan prasarana dalam mendukung olahraga futsal, tim pengabdi memberikan bantuan berupa penyediaan fasilitas seperti bola futsal,

gawang, cone, rompi, serta pelatihan dasar bermain futsal..



Gambar 2. Pemberian materi Olahraga Futsal

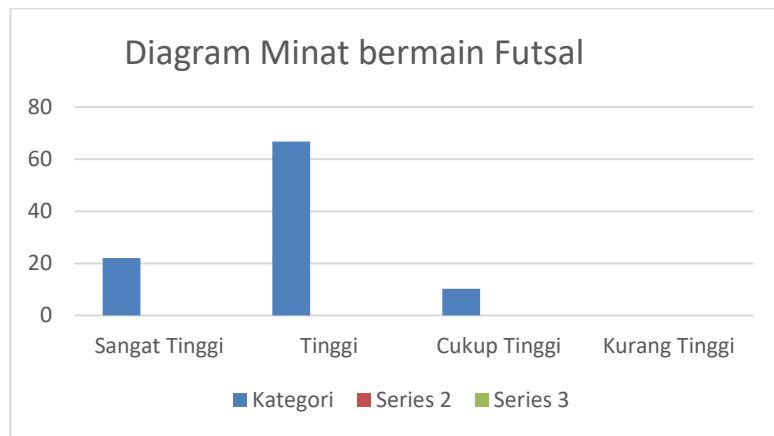


Gambar 3. Pemberian materi kepada orangtua anak tentang futsal

Pada tahap ini, tampak bahwa tim pengabdi melaksanakan sesi latihan futsal bersama anak-anak Desa Warulor yang menunjukkan antusiasme tinggi. Kegiatan tersebut diikuti oleh lebih dari 29 anak laki-laki dari berbagai kelompok usia, dengan pendampingan tim pengabdi serta pelibatan pelatih lokal untuk memberi ruang partisipasi dalam program pengabdian ini.

Tabel 5. Hasil minat anak terhadap olahraga futsal

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	14	48,1%
Tinggi	9	41,6%
Cukup Tinggi	6	10,3%
Kurang Tinggi	0	0%



Gambar 5. Diagram minat anak terhadap olahraga futsal

Berdasarkan tabel tersebut, minat anak terhadap olahraga futsal pada kategori sangat tinggi berjumlah 14 anak (48,1%), kategori tinggi sebanyak 9 anak (41,6%), dan kategori cukup tinggi sebanyak 6 anak (10,3%). Tidak terdapat anak yang masuk kategori kurang tinggi. Evaluasi dan monitoring dilakukan dengan mengamati grafik kehadiran anak yang mengikuti latihan tiga kali seminggu selama dua bulan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat yang berlangsung selama tiga bulan—mulai dari identifikasi masalah hingga monitoring dan evaluasi—berjalan lancar dan memberikan hasil yang memuaskan. Penyaluran sarana dan perlengkapan futsal terlaksana dengan baik. Partisipasi orang tua dalam mendampingi anak cukup tinggi, begitu pula minat anak terhadap futsal yang mencapai 48,1%. Berdasarkan hasil pemantauan, rata-rata kehadiran anak selama kegiatan mencapai 84,7%.

Peningkatan minat anak terhadap futsal dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu yang utama adalah tersedianya fasilitas olahraga yang memadai dan dapat digunakan secara gratis (Rofi Muammar & Limpad Nurrachmad, 2025). Kelengkapan sarana seperti lapangan yang layak, peralatan yang sesuai, serta lingkungan yang mendukung, sangat berperan dalam menumbuhkan motivasi anak untuk aktif berolahraga. Fasilitas yang nyaman memberikan pengalaman bermain yang aman dan menyenangkan, sehingga mendorong anak untuk lebih terlibat. Selain itu, sarana yang baik juga membantu mereka mengembangkan kemampuan fisik dan keterampilan, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan diri dan kecintaan terhadap olahraga (Rusdi & Damrus, 2019). Dengan demikian, penyediaan fasilitas olahraga bukan hanya mendukung proses pembinaan atlet, tetapi juga menjadi dasar untuk membangun budaya olahraga yang positif sejak dini.

Faktor lain yang turut memengaruhi keberhasilan program adalah pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan (Muhammad Ikbar Ifthikharudin Fadhil & Muhammad, 2025). Sebelum program ini dimulai, anak-anak belum memiliki akses pada latihan yang terstruktur. Melalui intervensi program, tim pengabdi memberikan bimbingan rutin selama tiga bulan, dan saat ini proses pendampingan telah diteruskan oleh warga lokal yang memiliki pengalaman melatih futsal. Meskipun pembinaan atlet membutuhkan proses yang panjang, tingginya motivasi anak untuk mengikuti latihan menjadi modal awal yang baik bagi regenerasi atlet. Kehadiran orang dewasa sebagai pendamping juga memberikan dampak positif dalam menumbuhkan semangat dan konsistensi anak saat berlatih.

Program ini sejalan dengan kegiatan yang dilakukan oleh (Royana et al., 2024) melalui program

“Sosialisasi Olahraga Tenis Meja Terhadap Pembibitan Atlet Muda”, di mana pengenalan peralatan, teknik dasar, dan aturan permainan memberikan peningkatan signifikan pada pemahaman peserta. Dengan pendekatan yang sama, penyediaan fasilitas latihan serta pendampingan terkait teknik dan peraturan futsal turut memperkaya pengetahuan anak tentang olahraga tersebut. Selain itu, keterlibatan anak dalam aktivitas futsal membantu mengurangi ketergantungan mereka pada gadget. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Pandu, yang menyatakan bahwa mengurangi kecanduan gadget dapat dilakukan dengan memberikan alternatif permainan nyata yang menarik. Futsal menjadi salah satu pilihan efektif, terbukti mampu menurunkan penggunaan gadget anak hingga empat jam per hari karena waktu tersebut dialihkan untuk berlatih futsal.

Refleksi Keberhasilan dan Dampak Sosial

Secara reflektif, keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari angka statistik minat yang mencapai 48,1% pada kategori sangat tinggi, tetapi juga pada terciptanya ekosistem pendukung olahraga di Desa Warulor. Intervensi berupa pengadaan sarana fisik yang dibarengi dengan bimbingan teknis terbukti mampu menggeser orientasi anak dari aktivitas pasif (gawai) ke aktivitas fisik kolektif. Hal ini menunjukkan bahwa adiksi gawai di perdesaan seringkali bukan disebabkan oleh kurangnya keinginan untuk bergerak, melainkan akibat minimnya fasilitas olahraga yang representatif dan terorganisir.

Kendala Pelaksanaan

Meskipun berjalan lancar, tim pengabdi menemui beberapa kendala selama pelaksanaan. Pertama, tantangan dalam sinkronisasi jadwal latihan dengan waktu belajar mandiri anak di rumah, sehingga pada minggu-minggu awal kehadiran belum stabil. Kedua, keterbatasan lahan yang memiliki standar keamanan optimal untuk anak usia dini (10-15 tahun). Namun, kendala ini dapat diatasi melalui koordinasi intensif dengan perangkat desa untuk pemanfaatan lahan fasum (fasilitas umum) dan penyesuaian jadwal latihan pada sore hari.

Pelajaran yang Dipetik (Lesson Learned)

Pelajaran berharga (lesson learned) dari kegiatan ini adalah bahwa keberlanjutan (sustainability) program pengabdian sangat bergantung pada keterlibatan aktor lokal. Penyerahan tongkat estafet pelatihan kepada pelatih lokal setelah tiga bulan pendampingan oleh tim pengabdi adalah kunci agar dampak positif yakni berkurangnya durasi penggunaan gawai. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam memonitor durasi penggunaan gawai di rumah menjadi variabel pendukung yang krusial, tanpa sinergi antara lapangan futsal dan pengawasan di rumah, intervensi olahraga terstruktur akan sulit mencapai hasil yang maksimal.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Program pelatihan futsal ini terbukti efektif dalam meningkatkan minat olahraga anak-anak di Desa Warulor, dengan capaian 48,1% peserta berada pada kategori sangat tinggi dan tingkat kehadiran mencapai 84,7%. Intervensi olahraga terstruktur ini berhasil mereduksi durasi penggunaan gawai harian serta meningkatkan kesadaran kolektif orang tua mengenai pentingnya aktivitas fisik

dan manajemen risiko cedera. Secara lebih luas, program ini berpotensi menjadi model pembinaan aktivitas fisik berbasis desa yang mampu mensinergikan pengembangan prestasi atlet muda dengan upaya preventif terhadap ketergantungan gawai. Keberlanjutan program melalui pelibatan pelatih lokal diharapkan dapat terus memupuk potensi bibit atlet Desa Warulor untuk bersaing dalam kompetisi resmi di masa depan.

E. DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, A., & Rejeki, H. S. (2024). Tantangan Orang Tua dalam Mendampingi Anak Usia Sekolah Dasar Kelas Rendah pada Era Perkembangan Teknologi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 381–388. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i2.5426>

Arif Unggul Prasetyo, & Labib Sajawandi. (2024). Analisis Perubahan Perilaku pada Anak Usia Dini yang Kecanduan Gawai. *Jurnal Cerlang PG PAUD*, 1(2), 16–23.

Fernando, D., Karyaningsih, D., & Safaah, E. (2022). Pelatihan Smart Parenting Pengawasan Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Dharmabakti Nagri*, 1(1), 39–42. <https://doi.org/10.58776/jdn.v1i1.9>

Handoko, D., & Gumantan, A. (2021). Penerapan Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Olahraga di SMAN 1 Baradatu. *Journal Of Physical Education*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.33365/joupe.v2i1.951>

Hidayatuladkia, S. T., Kanzunnudin, M., & Ardianti, S. D. (2021). Peran Orang Tua dalam Mengontrol Penggunaan Gadget pada Anak Usia 11 Tahun. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 363. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38996>

Jufrida, J., Basuki, F. R., & Kurniawan, W. (2021). Agen Penggerak Permainan Tradisional: Solusi mengurangi Kecanduan Gadget Pada Anak. *Jurnal Surya Masyarakat*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.26714/jsm.4.1.2021.1-9>

Muhammad Ikbar Ifthikharudin Fadhil, & Muhammad. (2025). *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Performa Atlet Sepak Bola di SSB Suro Soccer Surabaya*. 8(5), 1340–1344.

Munarun, A., Handayani, L. R., Ariyani, R., Ulum, B., Sofia, S., & Istiariani, I. (2025). Pendampingan Penggunaan Teknologi Secara Bijak Kepada Anak Sekolah Dasar di Desa Pidodowetan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 8(4), 834–844. <https://doi.org/10.30591/japhb.v8i4.9702>

Novianti, R., & Garzia, M. (2020). Penggunaan Gadget pada Anak; Tantangan Baru Orang Tua Milenial. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1000. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.490>

Rizkia Arifah, B., & Maknun, L. (2024). Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(4), 1870–1875. <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i4.264>

Rofi Muammar, & Limpad Nurrachmad. (2025). Strategi dan Sistem Pembinaan Prestasi Pada Akademi Futsal Jatidiri Muda Kota Semarang Tahun 2024. *Innovative: Journal Of Social Science Research* , 5(2).

Royana, I. F., & Kresnapati, P. (2020). PkM Olahraga Petanque di Desa Warulor Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Pengabdian Olahraga Masyarakat (JPOM)*, 1(1), 10–12. <https://doi.org/10.26877/jpom.v1i1.6727>

Royana, I. F., Kresnapati, P., Setyawan, D. A., & Setiawan, D. F. (2024). Sosialisasi Olahraga Tenis Meja Terhadap Pembibitan Atlet Muda di Desa Warulor. *Jurnal Pengabdian Olahraga Masyarakat (JPOM)*, 5(2), 299–306. <https://doi.org/10.26877/jpom.v5i2.21012>

Rudi Yanto. (2024). Pengembangan Minat Literasi dan Pengenalan Permainan Tradisional untuk mengurangi Phubbing pada Anak Usia Dini. *Journal of Innovation and Sustainable Empowerment*, 3(1), 37–43. <https://doi.org/10.25134/jise.v3i1.62>

Rusdi, R., & Damrus, D. (2019). Pengaruh Rekrutmen, Fasilitas Olahraga, dan Pemberdayaan Terhadap Motivasi Serta Dampaknya Pada Prestasi Atlet Di Pusat Pembinaan Latihan Pelajar (PLPP) dan Pusat Pembinaan Latihan Daerah (PPLD) Aceh. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 3(1).

Subarkah, M. A. (2019). Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Anak. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(1). <https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1374>

Suwendi, Abd. Basir, & Jarot Wahyudi. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (1st ed., Vol. 1). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

Wulandari, I. G. A. A. M., Sudatha, I. G. W., & Simamora, A. H. (2020). Pengembangan Pembelajaran Blended Pada Mata Kuliah Ahara Yoga Semester II di IHDN Denpasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i1.26459>

Yahya Eko Nopiyanto, & Septian Raibowo. (2020). Pelatihan Olahraga Futsal sebagai Sarana Mengurangi Aktivitas Game Online pada Anak-Anak di Kelurahan Mangunharjo. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 114–124. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v1i2.264>